

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, dapat disimpulkan bahwa *Sallombengang* merupakan falsafah hidup orang Seko yang mengandung makna hidup dalam kebersamaan dan persatuan. *Sallombengang* merupakan amanat atau pesan utama yang disampaikan oleh Roka kepada orang Seko. Semangat persekutuan *Sallombengang* tergambar dalam simbol-simbol yang digunakan. *Lombeng* simbol ini menunjukkan bahwa dalam kehidupan masyarakat Seko Embonatana menjunjung tinggi nilai dan tidak ada diskriminasi bagi kelompok tertentu. *Manik saruhena* simbol ini menunjukkan bahwa perbedaan-perbedaan yang ada menjadi dasar dalam membangun kebersamaan. Hal ini dibuktikan atau diwujudkan melalui *Mukobo* (musyawarah) dalam mengambil suatu keputusan. *Kotta* (Buah aren) simbol ini menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan sangat dijunjung tinggi dalam kehidupan masyarakat Seko Embonatana. Hal ini, dibuktikan dengan tidak memandang rendah orang lain tetapi dilihat sebagai sesama manusia yang sama-sama memiliki potensi dan dan talenta. *Balulang* (kerbau) simbol ini berarti bahwa dalam masyarakat Seko hidup dalam kedamaian dan kebahagiaan adalah cita-cita bersama. Dalam terang iman kristen, nilai-nilai dalam *Sallombengang* memainkan peran Trinitas yang menekankan kesatuan

didalam perbedaan, kasih didalam relasi dan persekutuan yang setara. Dalam lingkup masyarakat Seko Embonatana, nilai-nilai dalam *Sallombengang* merupakan interpretasi dari prinsip-prinsip Trinitas yaitu pengakuan akan perbedaan menyangkut peran (*perikoresis hakikat*), ketergantungan menyangkut musyawarah/mufakat (*perikoresis pribadi*) dan kesatuan dalam satu tujuan kebaikan bersama menyangkut hidup harmonis, kebahagiaan dan damai (*perikoresis realitas*).

Dalam membangun kembali kehidupan masyarakat Seko Embonatana yang harmonis pasca konflik PLTA, masyarakat seko dipanggil untuk hidup *masallombengang* dalam mengelolah kehidupan untuk suatu kehidupan yang harmonis penuh kebahagiaan dalam kasih. *Sallombengang* mencerminkan model relasi Trinitas dalam semangat persekutuan, kebersamaan, kesetaraan (kemanusiaan) saling mengasihi yang bersumber dari kasih Allah Tritunggal untuk menciptakan kehidupan masyarakat Seko Embonatana yang harmonis dan bahagia. Melalui persekutuan Allah Trinitas yang adalah model relasi sejati setiap orang diajarkan untuk membangun relasi dalam masyarakat dengan penuh cinta kasih dalam Yesus Kristus.

B. Saran

1. Bagi Gereja

Gereja dalam pelayanannya, agar melihat lebih dalam setiap budaya yang terdapat dalam lingkup pelayanannya, agar melalui

kehadiran gereja tidak menggeser nilai kebudayaan setempat, akan tetapi sebaliknya melihat nilai yang tersirat dalam suatu kebudayaan dalam membangun teologi yang kontekstual sehingga dapat membantu anggota jemaat dalam menyelesaikan konflik guna untuk menciptakan keharmonisan dan kebahagiaan.

2. Bagi Masyarakat Seko Embonatana

Tokoh-tokoh adat dalam masyarakat Seko Embonatana, untuk menjelaskan nilai-nilai dalam budaya *Sallombengang* bagi warga/masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan maupun lewat musyawarah sehingga tidak mudah terpengaruh dengan kebudayaan baru yang dapat memunculkan konflik dan membangun kehidupan masyarakat yang harmonis. Bagi pemuda sebagai penerus, untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai konsep kebahagiaan masyarakat Seko Embonatana sebagai cita-cita utama dalam *Sallombengang*.

